

**PERAN CITIZEN JURNALISME TERHADAP
PEMBERITAAN KRIMINAL DI INDSTAGRAM
(Study Kasus Isi Postingan Akun Medantalk)**

SKRIPSI

Oleh :

M FATUR RIZKY

1403110103

**Program Study Ilmu Komunikasi
konsentrasi Jurnalistik**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

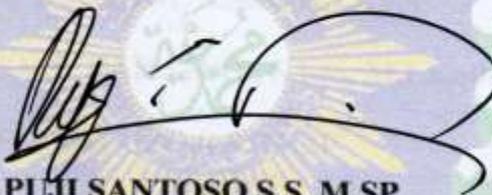
Bismillahirrohmanirrohim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah selesai memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : **MHD FATUR RIZKY**
NPM : 1403110103
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **PERAN CITIZEN JURNALISME TERHADAP
PEMBERITAAN KRIMINAL DI INSTAGRAM (STUDI
KASUS ISI POSTINGAN AKUN @MedanTalk)**

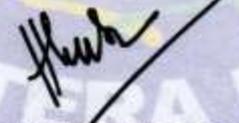
Medan, Oktober 2018

Pembimbing



PUJI SANTOSO, S.S., M.SP

Disetujui Oleh
KETUA PROGRAM STUDI



NURHASANAH NASUTION, M.I.Kom



Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, M.SP

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Tim Pengujij Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : **MHD FATUR RIZKY**
NPM : 1403110103
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Padahari, tanggal : Rabu, 28Maret 2018
Waktu : Pukul 08.00 WIB s.dselesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom** (.....)
PENGUJI II : **M. SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom** (.....)
PENGUJI III : **PUJI SANTOSO, S.S, M.SP** (.....)

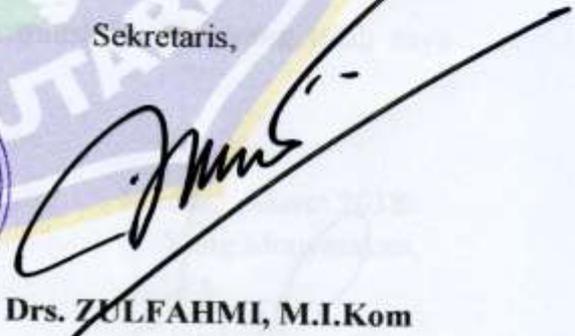
PANTIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. ARIFIN SALEH, M.SP




Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

ABSTRAK

PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohim

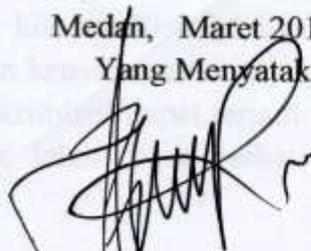
Dengan ini saya, Mhd Fatur Rizky NPM 1403110103, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2018
Yang Menyatakan,



Mhd Fatur Rizky

ABSTRAK

Dalam artikel *Review Jurnalisme Online* tahun 2003, J. D. Lasica mengklasifikasikan media jurnalisme warga ke dalam beberapa tipe, diantaranya : Partisipasi pemirsa seperti komentar dalam blog, berita online, pribadi, foto atau video, berita dan informasi situs independen, situs berita dengan partisipasi penuh seperti mediaonline. Pada awal terbentuknya, website pertama di dunia diluncurkan pada tahun 1991 oleh fisikawan Tim Berners Lee, tetapi tidak berpengaruh untuk khalayak dikarenakan khalayak tidak dapat ikut berinteraksi. Seiring dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan media, semakin banyak situs yang memudahkan khalayak untuk berinteraksi dengan khalayak lain, seperti WordPress dan BlogSpot, kombinasi web 2.0 dan teknologi digital dapat mempublikasikan informasi ke dalam situs web milik pribadi serta mengumpulkan video atau foto yang di posting secara online. Saat ini, Netizen kian hari semakin diakui keberadaanya di tengah masyarakat kota. Secara bersamaan, eksistensi Netizen sendiri di perkuat dengan besarnya terpaan tindak kriminal di Kota Medan saat ini. Dapat dilihat sendiri, bagaimana tingginya minat Netizen dalam mewartakan setiap tindakan kriminal yang telah didukung dengan perlatan telekomunikasi modern. Media sendiri tampaknya menyikapi positif akan hal itu, dengan meng-apresiasi karya jurnalistik mereka dalam bentuk sebuah postingan/re-posting di akun media tersebut. Berbicara tentang suatu kebanggaan, tentunya benar jika dikatakan apresiasi tersebut adalah merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi Netizen atas karya jurnalistiknya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut, “PERAN CITIZEN JURNALISME TERHADAP PEMBERITAAN KRIMINAL DI INSTAGRAM.” Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari sesi wawancara dapat diketahui bahwa sampai sejauh ini peran citizen jurnalisme terhadap pemberitaan kriminal di instagram sangat membantu. Khususnya terhadap masyarakat yang sekiranya sangat membutuhkan informasi yang cepat untuk mengetahui kondisi Kota Medan dan sekitarnya. Hal itu berpengaruh terhadap ketenangan dan kenyamanan masyarakat agar mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana tindak kriminal dapat terjadi. Hal itu tentu menjadi bahan pertimbangan masyarakat agar lebih dapat berhati-hati dalam beraktifitas di luar maupun di dalam ruangan.

KATA KUNCI : PERAN CITIZEN & BERITA KRIMINAL

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Rahmat dan Karunia Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan pada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “ Peran Citizen Jurnalisme Terhadap Pemberitaan Kriminal di Instagram” tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda tercinta Zainal Arifin dan Ibunda tersayang Wani Sariani yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia, dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Selama masa perkuliahan sampai masa penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu, dengan setulus hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Puji Santoso, S.S, M.SP selaku pembimbing yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan membantu penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
6. Buat Ayah Zainal Arifin dan Ibu Wani Sariani terimakasihku tak terhingga, terimakasih telah mendukung dan membantuku dalam setiap kegiatan dan cita-citaku, mungkin baru ini yang bisa aku persembahkan untuk kalian.
7. Kepada abang-abang penulis Hadi Suprayogi, Bambang Harmoko dan M Rinaldi beserta istri yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
8. Kepada Devi Putri Kirana yang telah membantu dan mendukung penulis selama menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuanganku Fonco, Bos, Wibi, Pakmad yang selalu memberi dukungan dan selalu menghibur dalam setiap proses yang telah dilalui.
10. Dan pihak-pihak yang tidak disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini

bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Mohon maaf atas segala kekurangan, penulis ucapkan terimakasih.

Medan, Oktober 2018

Penulis

Mhd Fatur Rizky

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS.....	7
2.1 Komunikasi	7
2.1.1 Pengertian Komunikasi	7
2.1.2 Unsur Komunikasi.....	11
2.1.3 Fungsi Komunikasi	12
2.1.4 Sifat Komunikasi.....	19
2.2 Komunikasi Massa	22
2.2.1 Defenisi Komunikasi Massa.....	23
2.2.2 Fungsi Komunikasi Massa	23
2.2.3 Karakteristik Komunikasi Massa	28
2.2.4 Unsur Dalam Komunikasi Massa	29
2.2.5 Model Komunikasi Massa.....	29
2.3 Media Massa	30
2.4 Citizen Jurnalisme	30
2.5 Berita Kriminal.....	36
2.6 Teori Konvergensi.....	42
2.7 Teori New Media	44
2.7.1 Pengertian.....	44
2.7.2 Karakteristik	46
2.8 Peran.....	48
2.9 MedanTalk	50
BAB III Metode Penelitian.....	51
3.1 Metode Penelitian.....	51
3.2 Jenis Penelitian.....	51
3.3 Kerangka Konsep	52
3.4 Defenisi Konsep	54
3.5 Narasumber Penelitian	54
3.6 Kategorisasi Penelitian	55
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.8 Teknik Analisis Data.....	57
3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Analisis Data	59
1. Informan I.....	59

2. Informan II	61
3. Informan III	62
4. Informan IV	63
5. Informan V	64
6. Informan VI.....	65
4.2 Tabel Narasumber	62
4.3 Pembahasan Data	67
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang

Jurnalistik merupakan sebuah kegiatan yang secara harfiah berarti kewartawanan atau kepenulisan. Jurnalistik dapat dipahami sebagai proses, teknik dan ilmu. Sebagai proses, jurnalistik adalah aktivitas mencari, mengolah, menulis, serta menyebar luaskan berita/informasi. Sebagai teknik, jurnalistik adalah keahlian atau keterampilan menulis karya jurnalistik (berita, artikel, feature), termasuk didalamnya keahlian pengumpulan bahan tulisan seperti peliputan peristiwa dan wawancara. Lain halnya jika dipahami sebagai sebuah ilmu, sebagai sebuah ilmu jurnalistik merupakan bidang kajian mengenai pembuatan dan penyebarluasan informasi (peristiwa, opini, pemikiran) melalui media massa

Jurnalistik termasuk dalam ilmu terapan yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan dinamika masyarakat. Praktisnya, jurnalistik adalah proses pembuatan informasi atau berita yang penyebarluasannya melalui media massa baik cetak, televisi, atau pun *online*.

Dalam proses perkembangannya, jurnalisme kian hari semakin ramai di tengah kehidupan masyarakat. Kegiatan mencari, memproses, serta menyebarluaskan berita saat ini tidak hanya dilakukan oleh orang yang berprofesi sebagai wartawan, masyarakat yang pada awalnya sebagai target

pembaca pun turut serta dalam kegiatan tersebut, walaupun hanya sebatas kesadaran diri untuk saling berbagi informasi dan saling mengingatkan. Aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh warga biasa ini disebut *Citizen Journalism*, atau yang dikenal dengan jurnalisme warga atau *Netizen* (orang yang melakukan kegiatan tersebut).

Walaupun demikian, *Netizen* dalam hal ini juga memiliki peran yang tak kalah penting pada proses pengumpulan, pelaporan, analisis, dan menyebarkan berita serta informasi, dengan adanya *Netizen* media juga lebih dipermudah dengan adanya tambahan berita yang belum tentu mereka dapatkan dari wartawan di lapangan. Jenis jurnalisme ini kelak akan menjadi sebuah *tren* terbaru bagaimana warga membentuk berita serta informasi di masa mendatang.

Dalam artikel *Review Jurnalisme Online* tahun 2003, J. D. Lasica mengklasifikasikan media jurnalisme warga ke dalam beberapa tipe, diantaranya : partisipasi pemirsa seperti komentar dalam blog, berita online, pribadi, foto atau video, berita dan informasi situs *independen*, situs berita dengan partisipasi penuh seperti media online. Pada awal terbentuknya, website pertama di dunia diluncurkan pada tahun 1991 oleh fisikawan Tim Berners Lee, tetapi tidak berpengaruh untuk khalayak dikarenakan khalayak tidak dapat ikut berinteraksi. Seiring dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan media, semakin banyak situs yang memudahkan khalayak untuk berinteraksi dengan khalayak lain, seperti *WordPress* dan *BlogSpot*, kombinasi web 2.0 dan teknologi digital dapat mempublikasikan informasi ke dalam situs web milik pribadi seerta mengumpulkan video atau foto yang di posting secara online.

Saat ini, *Netizen* kian hari semakin diakui keberadaannya di tengah masyarakat kota. Secara bersamaan, eksistensi *Netizen* sendiri di perkuat dengan besarnya terpaan tindak kriminal di Kota Medan saat ini. Dapat dilihat sendiri, bagaimana tingginya minat *Netizen* dalam mewartakan setiap tindakan kriminal yang telah didukung dengan perlatan telekomunikasi modern. Media sendiri tampaknya menyikapi positif akan hal itu, dengan meng-apresiasi karya jurnalistik mereka dalam bentuk sebuah postingan/re-posting di akun media tersebut. Berbicara tentang suatu kebanggaan, tentunya benar jika dikatakan apresiasi tersebut adalah merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi *Netizen* atas karya jurnalistiknya.

Maka demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut studi kasus tentang *Citizen Journalism* pada sebuah media berbasis *online* khususnya *instagram*. Dalam hal ini peneliti mengambil sample dari beberapa postingan akun *instagram* MedanTalk. MedanTalk merupakan sebuah media yang berorientasi seputar berita Kota Medan dan sekitarnya dengan Tagline *Talk of the Town* . Saat ini, MedanTalk sudah memiliki pengikut sebanyak 242,000 (dua ratus empat puluh dua ribu) di situs *instagramnya* (hasil survey pada 19 juli 2017) . Berdiri pada tahun 2007, MedanTalk mampu meningkatkan eksistensi sebuah berita khususnya berita kriminal di Kota Medan. Berita kriminal yang sifatnya *unpredictable* menjadi alasan mengapa media berminat mengorientasikan *Netizen* sebagai pemasok berita mereka. Selain berita, Medantalk sendiri menyediakan jasa iklan dan *endorsement*.

Melihat tingginya minat *Netizen* di media sosial khususnya Instagram, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peran citizen jurnalisme Dalam Pemberitaan Kriminal di Instagram (Studi kasus isi postingan akun MedanTalk)”. Nantinya, penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut agar dapat membantu serta mengedukasi masyarakat dalam kegiatan jurnalisme warga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Sejauh apa peran Netizen terhadap perkembangan berita online?
2. Seberapa besar pengaruh berita kiriman Netizen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “ Bagaimana Peran Citizen Jurnalisme Terhadap Pemberitaan Kriminal di Instagram”.

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang ilmu jurnalistik khususnya *Citizen Journalism* sehingga *Netizen* mampu menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas.

- Kegunaan Praktis
 - I. Bagi MedanTalk dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas karya jurnalistik *Netizen*, sehingga tercapainya karya jurnalistik yang baik dan benar sesuai kaedah jurnalistik.
 - II. Bagi *Netizen*, dapat meningkatkan motivasi untuk terus melakukan kegiatan jurnalistik, serta menambah minat warga lain untuk turut menjadi seorang *Netizen*.
 - III. Bagi peneliti sebagai calon wartawan, diharapkan dapat menerapkan penelitian ini kelak jika nanti bekerja sebagai seorang wartawan.

D. Sistematika Penulisan

- | | | |
|-----------------|--------------------------|--|
| BAB I : | PENDAHULUAN | Pada bab ini berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. |
| BAB II: | URAIAN TEORITIS | Pada bab ini dimuat teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah penulisan dalam uraian teoritis. |
| BAB III: | METODE PENELITIAN | Pada bab ini diuraikan tentang jenis |

penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, definisi kategorisasi dan narasumber.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan secara garis besar kerangka skripsi yang merupakan jawaban atau solusi dari permasalahan di dalam obyek penulisan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi garis besar kesimpulan yang di ambil dari inti penulisan dan hasil penulisan serta berisi saran yang diharapkan dijadikan masukan yang berguna bagi perusahaan.

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut dengan *communication* yang berasal dari kata *communicatio* atau dari kata *communis* yang berarti sama. Jadi apabila kita berkomunikasi, ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan suatu persamaan dalam hal sikap dengan seseorang. Jadi pengertian komunikasi adalah sebuah proses “menghubungi” atau “mengadakan perhubungan”. (Rosmawati, 2010: 17)

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefenisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki defenisi yang tidak terhingga seperti; saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi. Hal ini adalah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para akademisi: dapatkah kita secara layak menerapkan istilah ‘sebuah objek kajian ilmu’ terhadap sesuatu yang sangat beragam dan memiliki banyak sisi seperti yang sebenarnya terjadi pada fenomena komunikasi manusia? Apakah ada harapan untuk menghubungkan kajian, contohnya; antara ekspresi wajah dengan kritik sastra? Apakah itu memang merupakan sebuah upaya pengkajian yang perlu dilakukan?

Jhon Fiske (2012: 2) merefleksikan kenyataan bahwa terdapat dua mazhab utama dalam ilmu komunikasi. Pertama, kelompok yang melihat komunikasi sebagai transmisi pesan. Kelompok ini fokus dengan bagaimana pengirim dan penerima, mengirim dan menerima pesan. Kelompok ini juga sangat memperhatikan hal-hal seperti efisiensi dan akurasi.

Mazhab kedua, melihat komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna. Kelompok ini fokus dengan bagaimana pesan, atau teks, berinteraksi dengan manusia dalam rangka untuk memproduksi makna; artinya, pandangan ini sangat memerhatikan peran teks di dalam budaya kita. Kelompok ini menggunakan istilah seperti *signifikansi* (pemaknaan), dan tidak menganggap kesalahpahaman sebagai bukti penting dari kegagalan komunikasi.

2. Unsur komunikasi

Menurut Effendy (2003:12), unsur-unsur komunikasi adalah komunikator, pesan, komunikan, media dan respon atau umpan balik.

- a) Komunikator yakni orang yang menyampaikan pesan harus berusaha merumuskan isi pesan yang akan disampaikan. Sikap dari komunikator harus empati, jelas. Kejelasan kalimat dan kemudahan bahasa akan sangat mempengaruhi penerimaan pesan oleh komunikan.
- b) Pesan, yakni pernyataan yang didukung oleh lambang. Lambang bahasa dinyatakan baik lisan maupun tulisan. Lambang suara berkaitan dengan intonasi suara. Lambang gerak adalah ekspresi wajah dan gerakan tubuh, sedangkan lambang warna tertentu yang mempunyai makna, yang sudah

diketahui secara umum, misalnya merah, kuning dan hijau pada lampu lalu lintas.

- c) Komunikan, adalah penerima pesan. Seorang penerima pesan harus tanggap atau peka dengan pesan yang diterimanya dan harus dapat menafsirkan pesan yang diterimanya. Satu hal penting yang harus diperhatikan adalah persepsi komunikan terhadap pesan harus sama dengan persepsi komunikator yang menyampaikan pesan.
- d) Media, adalah sarana atau saluran dari komunikasi. Bisa berupa media cetak, audio, visual dan audiovisual. Gangguan atau kerusakan pada media akan mempengaruhi penerimaan pesan dari komunikan.
- e) Respon/umpan balik adalah reaksi komunikan sebagai dampak atau pengaruh dari pesan yang disampaikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Umpan balik langsung disampaikan komunikan secara verbal, yaitu dengan kalimat yang diucapkan langsung dan nonverbal melalui ekspresi wajah atau gerakan tubuh. Umpan balik secara tidak langsung dapat berupa perubahan perilaku setelah proses komunikasi berlangsung, bisa dalam waktu yang relatif singkat atau bahkan memerlukan waktu cukup lama.

3. Fungsi Komunikasi

Scan macBrige, ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO:1980 (Cangara, 2007:62) mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta dan ide. Oleh karena

itu, komunikasi dapat berfungsi sebagai berikut :

- a) Informasi yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi diluar dirinya apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional.
- b) Sosialisasi yakni menyediakan dan mengerjakan Ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif

B. Komunikasi Massa

1. Defenisi Komunikasi Massa

Wright (1959) dalam Severin dan Tankard. Jr (2010:4) mendefenisikan komunikasi massa dalam tiga ciri yaitu,

- a. komunikasi massa diarahkan kepada audiens yang relatif besar, heterogen, dan anonim.
- b. Pesan yang disebarkan secara umum sering dijadwalkan untuk bisa mencapai sebanyak mungkin anggota audiens secara serempak dan sifatnya sementara.
- c. Komunkator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar.

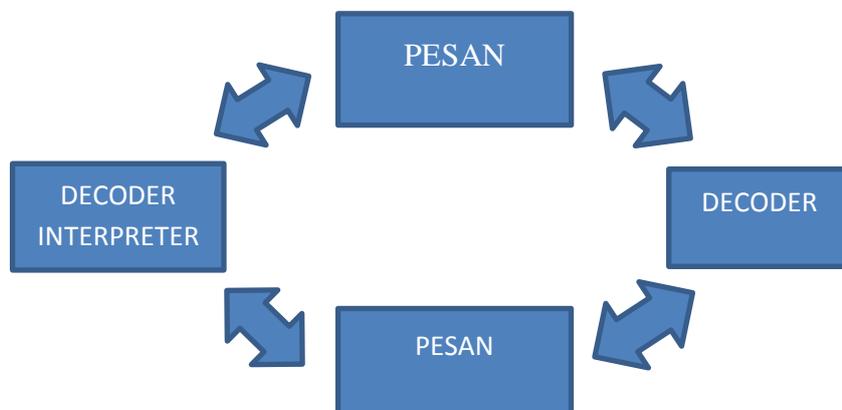
Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.

a. Unsur Dalam Komunikasi Massa

1. Komunikator
2. Media Massa
3. Informasi massa
4. Gatekeeper
5. Khalayak
6. Umpan balik

b. Model Komunikasi Media Massa

Peneliti komunikasi massa Wilbur Schramm menggunakan ide yang awalnya dikembangkan psikolog Chares E. Osgood. Gambaran tentang komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) komunikasi antara dua orang atau lebih menunjukkan tidak ada sumber yang jelas antara pengirim dan penerima pesan, melainkan karena komunikasi ,merupakan proses timbal balik dan terus menerus, semua berpartisipasi sebagai partisipan yang bekerja bergantian sebagai “interpreter” dengan melakukan aktivitas “*encoding*” dan “*decoding*”.



Gambar 1. Model Komunikasi Osgood dan Schramm

C. Media Massa

Media adalah salah satu medium (media) tempat di mana proses komunikasi berlangsung, dengan demikian media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula.

Adapun media massa adalah institusi yang menghubungkan seluruh unsur masyarakat satu dengan lainnya dengan melalui produk media massa yang dihasilkan. Secara spesifik, institusi media massa adalah: (1) sebagai saluran produksi dan distribusi konten simbolis; (2) sebagai institusi publik yang bekerja sesuai aturan yang ada; (3) keikutsertaan baik sebagai pengirim atau penerima sukarela; (4) menggunakan standar profesional dan birokrasi; dan (5) media sebagai perpaduan antara kebebasan dan kekuasaan.

D. Citizen Jurnalisme

Perkembangan jurnalisme semakin pesat. Internet merupakan faktor utama pesatnya perkembangan jurnalisme. Mudahnya dalam mengakses informasi melalui internet menjadi peluang untuk publik mengetahui bagaimana menulis dan menyebarkan informasi atau berita. Ruang – ruang informasi kini bukan lagi hanya milik para wartawan dan media melainkan juga warga biasa. Internet telah membuka kesempatan kepada setiap orang untuk menjadi orang yang menulis dan menyebarkan informasi. Adanya internet memberikan ruang bagi warga untuk berpartisipasi dalam penyebaran informasi dan berita.

Peristiwa keterlibatan warga dalam dunia jurnalistik tersebut yang sering kita sebut dengan jurnalisme warga (*citizen journalism*).

Sebelum membahas jauh mengenai jurnalisme warga, maka ada baiknya untuk memahami apa itu yang dimaksud dengan jurnalisme warga. Ada beberapa definisi terkait jurnalisme warga, salah satunya datang dari Shane Boyman dan Chris Wilis dalam (Hamdani, 2014) yang menyatakan bahwa jurnalisme warga merupakan aktivitas warga yang memainkan peranan aktif dalam mengumpulkan, menganalisis, melaporkan dan menyebar luaskan berita kepada masyarakat luas.

Selain itu Yudhapramesti dalam (Hamdani, 2014) jurnalisme warga juga didefinisikan sebagai proses jurnalisme warga biasa tanpa memandang latar belakang mereka. Individu dapat merencanakan, menggali, mengolah dan mempresentasikan berita dalam bentuk tulisan, gambar, foto, laporan lisan, video dan lainnya dalam jurnalisme warga. Dari kedua pengertian tersebut maka dapat dilihat adanya kemiripan pemikiran terkait jurnalisme warga. Paling tidak terdapat dua inti dari pengertian tentang jurnalisme warga. Pertama, partisipasi warga dalam kegiatan mengumpulkan dan mengolah berita baik dalam bentuk video atau lisan dan yang kedua, bahwa konten yang disebarluaskan mengandung unsur kemenarikan bagi publik sehingga menarik publik untuk membaca.

Selain pengertian tersebut, menurut Pepih Nugraha (2012) terdapat beberapa unsur pada jurnalisme warga yaitu pertama, warga biasa adalah

warga siapa saja dari golongan manapun misalnya bisa ibu rumah tangga, guru, pelajar, Pegawai Negeri Sipil, usahawan, dan lain-lain. Kedua yaitu jurnalisme warga bukan wartawan profesional yang artinya tidak terlatih sebagai wartawan profesional semestinya. Ketiga, jurnalisme warga terkait fakta atau peristiwa yang terjadi dan benar-benar fakta yang dilaporkan atau benar-benar memuat peristiwa yang sebenarnya terjadi. Keempat, memiliki kepekaan atas fakta atau peristiwa yang terjadi, yang berarti memiliki kemampuan untuk melihat segala kemungkinan suatu peristiwa menjadi berita. Kelima, memiliki peralatan teknologi informasi yang mendukung seperti alat perekam untuk mewawancarai narasumber, juga kamera untuk memotret momen-momen penting, dan beberapa alat yang membantu proses peliputan berita. Kelima, yaitu memiliki kemampuan menulis atau melaporkan dan memiliki semangat berbagi informasi dengan yang lainnya. Unsur – unsur tersebut biasanya lekat dalam jurnalisme warga. Sehingga menjadi pedoman mengidentifikasi apakah tulisan atau berita yang ada merupakan jurnalisme warga atau bukan.

Adanya jurnalisme warga mau tidak mau memberikan berbagai konsekuensi. Salah satunya bagi para jurnalis, dengan adanya jurnalisme warga membuat para jurnalis harus berbagi ruang informasi dengan para *citizen journalism* khususnya di dalam sosial media. Selain itu, dengan adanya jurnalisme warga maka memberikan dampak terhadap metode jurnalistik terutama pada keakuratan informasi. Hal ini dikarenakan bahwa jurnalisme warga bisa berupa opini atau laporan peristiwa yang riskan dengan sisi

subjektifitas. Jika sudah demikian maka pertanyaan yang muncul adalah apakah syarat – syarat yang harus dipenuhi warga untuk dapat dikatakan sebagai seorang jurnalis warga? Serta apa manfaat dari adanya jurnalisme warga?

Seorang dikatakan dapat mejadi seorang jurnalis warga ketika memiliki beberapa kriteria. Menurut Ishwara dalam Hamdani (2014) menyatakan ada tiga hal yang harus dipenuhi seseorang ketika ingin menjadi jurnalis warga. Pertama, seorang individu harus mengetahui hal yang menarik. Hal tersebut ditujukan supaya seorang jurnalis warga mampu menemukan hal yang menarik bagi publik sehingga ketika di lapangan mereka dapat menggali secara jeli dan teliti sehingga paparan informasi yang diberikan kepada publik akan lebih menarik publik untuk membacanya. Syarat yang kedua adalah individu selalu ingin tahu. Rasa keingin tahuan yang tinggi akan membuat seorang jurnalis warga lebih mendalam dalam penggalian data dan fakta untuk sebuah berita. Hal yang paling mendasar yang dapat dilakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan dengan konsep 5W dan 1 H. Syarat terakhir atau yang ketiga yaitu seorang jurnalis warga harus memiliki kemampuan dalam *observasi*. Pengamatan yang kuat akan membantu menghasilkan berita yang lengkap dan menarik.

Selain adanya beberapa syarat, konsep jurnalisme warga tentunya memberikan keuntungan bagi warga. Beberapa keuntungan tersebut diantaranya yaitu bahwa keberadaan jurnalisme warga merupakan sarana untuk mencapai demokrasi. Kebebasan berekspresi dalam penyampaian berita

tanpa ada ikatan dari pihak di luar si pembuat berita adalah hal yang ingin dicapai oleh Citizen journalism. Kedua, Kelebihan jurnalisme warga juga terkait dengan kecepatan menerima informasi. Kecepatan informasi dari publik bisa membantu instansi berita menerima dan mengolah informasi. Jurnalisme Warga muncul karena adanya kemudahan dalam mengakses informasi dan menyebarkannya. Media sosial seperti twitter, facebook menjadi media komunikasi yang sering dipakai para *citizen* untuk berbagi berita dan informasi terkait kejadian.

Menurut D.Lasica dalam tulisannya di *Online Journalism Review* dalam Sukartik (2016) membagi jurnalisme warga kedalam beberapa bentuk, yaitu satu, partisipasi audiens (seperti adanya komentar - komentar pengguna yang dilampirkan untuk mengomentari kisah berita, blog pribadi, foto atau video gambar yang ditangkap dari kamera Hp, atau berita lokal. Dua, berita independen dan informasi yang ditulis dalam *website* biasanya melalui portal berita *online* misalnya detik.com, tempo.co dan beberapa portal lainnya. Ketiga yaitu tulisan ringan seperti dalam millis dan email. Terakhir yaitu situs pemancar pribadi. Salah satu contoh bentuk jurnalisme warga yang dapat dilihat adalah adanya salah satu kanal kumpulan tulisan warga (jurnalisme warga) di salah satu portal berita *online* yaitu pada portal republika.co.id. Pada portal berita tersebut warga lebih dominan untuk mengarahkan tulisannya pada satu tema yaitu tentang politik.

Bila dikaji menggunakan syarat – syarat menjadi seorang jurnalis warga maka beberapa tulisan telah menemui syarat tersebut. Namun, masih

ditemukan beberapa tulisan yang mengedepankan opini dan subjektivitas mereka. Salah satu indikatornya subjektivitas tersebut adalah dengan membawa latar belakang spiritualitas penulis. Pada salah satu tulisan, penulis menggunakan kacamata agamanya. Sebenarnya hal ini lah yang menjadi kelemahan dalam tulisan jurnalisme warga

Selain itu, jurnalisme warga dapat ditemukan pada sosial media. Salah satunya melalui *Instagram*. Pada sosial media *Instagram*, jurnalisme warga ditemukan pada salah satu akun yang bernama MedanTalk. Akun tersebut mengundang para warga untuk memberikan informasi terkait berita atau kejadian yang ada selama 24 jam di Kota Medan misalnya update tentang berita terbaru atau acara yang sedang dilaksanakan di Kota Medan.

Selain itu, bentuk dari jurnalisme warga tidak selalu tentang berita yang berat dan dalam bentuk tulisan. Beberapa bentuk jurnalisme warga juga dapat ditemui sebagai sebuah video. Salah satu contohnya yaitu video salah perjalanan dari warga yang diunggah ke youtube dengan judul wisata ke Jogja bersama tas kecil. Jurnalisme warga memiliki beberapa bentuk sehingga terkesan tidak membosankan. Meskipun dalam bentuk video, namun kaidah – kaidah dari jurnalisme warga tetap dipertahankan. Misalnya pada video tetap diberi keterangan gambar diambil di lokasi mana. Sisi kemenarikan dari konten isi video juga diperhatikan sehingga mempersuasi publik untuk menonton tayangan tersebut.

Jurnalisme warga tentunya memberi ruang kepada warga untuk berpartisipasi dalam dunia jurnalistik. Sayangnya, berbagai kelemahan dari jurnalisme warga ini masih ditemukan. Salah satu mengapa jurnalisme warga dianggap lemah adalah karena menimbulkan ketidak sesuaian informasi bagi publik secara luas jika berita yang disampaikan ternyata tidak terbukti kebenarannya. (Kristanto, 2010) Selain itu tidak adanya aturan yang mengatur dan menentukan harus seperti apa seseorang membuat sebuah berita atau menyajikan informasi membuat jurnalisme warga terlihat lemah dan kurang kredibel.

Pada jurnalisme warga semua orang berhak untuk menyampaikan suara dan pendapat yang menjadi aspirasinya dalam menanggapi sebuah permasalahan, isu, atau peristiwa yang sedang terjadi sehingga biasanya masih ditemukan subjektivitas dari para penulis berita. Namun, tidak ada salahnya keberadaan jurnalisme warga ini sebab dengan kehadiran jurnalisme warga dapat mengisi sela – sela kosong yang belum dikabarkan oleh para wartawan pada umumnya.

Jurnalisme warga membantu pembaca untuk menambah referensi bacaan mereka dari kacamata publik. Mudahnya berpartisipasi dalam dunia jurnalisme warga menumbuhkan sikap warga yang kritis dan peka terhadap suatu permasalahan, kejadian ataupun isu yang tengah hangat di masyarakat. Sehingga kepekaan yang terasah tersebut dapat dituangkan dalam sebuah tulisan atau liputan. Jurnalisme warga memberikan sisi positif kepada masyarakat. Jurnalisme warga setidaknya mengubah mental masyarakat tidak

hanya mengkritik dibelakang namun juga dapat menuliskan argumen yang kuat terhadap suatu permasalahan atau isu yang ada.

E. Berita Kriminal

Apa itu berita? Pertanyaan ini kerap muncul melahirkan beragam definisi. Belum ada definisi yang tepat untuk menjawab pertanyaan tersebut. Namun ada sebuah ungkapan yang sangat populer dan kerap menjadi kutipan di kelas jurnalistik. “manakala seekor anjing menggigit orang, itu bukan berita, karena itu sudah sering terjadi. Tetapi jika seorang menggigit anjing, itu baru berita” Jhon B Bogart, city editor surat kabar the sun, new york, Amerika Serikat, lebih seabad lalu (18348-19921)

Tersirat dari pernyataan Bogart, berita adalah suatu kenyataan yang mengandung alasan untuk diceritakan kepada khalayak. Dan junalisme mengidentifikasi alasan atau syarat yang harus dipnuhi kenyataan itu agar ia dapat ditulis menjadi sebuah berita.

Pada tahun 1917, Dean M Lyle Spencer memperkenalkan definisi berita yang lebih akademik. Menurut pakar dari University Washington ini, berita adalah suatu peristiwa, gagasan atau opini yang pada saatnya bersifat penting atau berpengaruh terhadap banyak orang dalam masyarakat. Selain itu, Editor Eksekutif *The New York Times*, Turner Catdlege menyatakan, berita adalah segala sesuatu yang kemarin belum diketahui orang.

Lalu beragam defenisi tentang apa itu berita mulai bermunculan, hingga akhirnya defenisi yang berbau putus asa muncul. “Berita adalah apa yang telah

disiarkan di media massa” (Masmiar Mangiang-Panduan Jurnalistik Praktis-
lpds-teknik menulis berita hal.39). Secara umum, berita adalah peristiwa yang
dilaporkan di media massa, baik cetak, elektronik maupun online. Segala yang
didapat di lapangan dan sedang dipersiapkan untuk dilaporkan belum disebut
berita. Wartawan yang menonton dan menyaksikan peristiwa, belum tentu
telah menemukan peristiwa. Wartawan dikatakan sudah menemukan peristiwa
setelah ia memahami prosesnya atau jalan cerita, yaitu APA “*what*” yang telah
terjadi, SIAPA “*who*” yang terlibat, KAPAN “*when*” , dan DIMANA “*where*”
itu terjadi, dan MENGAPA “*why*” sampai bisa terjadi dan BAGAIMANA “*how*”
kejadian itu berlangsung.

Jurnalistik sendiri merupakan sebuah proses pembuatan informasi atau
berita (*news processing*) dan penyebarluasannya melalui media massa. Dari
pengertian ini, kita dapat melihat adanya empat komponen dalam dunia
jurnalistik : informasi, penyusunan informasi, penyebarluasan informasi, dan
media massa. Informasi yang disajikan sebuah media massa tentu harus dibuat
atau disusun terlebih dahulu. Yang bertugas dalam hal ini adalah bagian
redaksi (*Editorial Department*), yakni para wartawan, mulai dari Pemimpin
Redaksi, Redaktur Pelaksana, Redaktur *Desk*, Reporter, Potografer,
Koresponden, hingga Kontributor.

Teknis pembuatannya terangkum dalam konsep proses pembuatan berita
(*Nes Processing*) didalamnya terdapat:

- *News Planning* = Perencanaan Berita. Dalam tahap ini redaksi melakukan rapat proyeksi, yakni perencanaan tentang informasi yang akan disajikan, acuannya adalah visi, misi, rubrikasi, nilai berita, dan kode etik jurnalistik\
- *News Hunting* = Pengumpulan bahan berita. Setelah rapat proyeksi dan pembagian tugas, para wartawan melakukan pengumpulan baha berita berupa data dan fakta melalui peliputan, penelusuran referensi atau pengumpulan data melalu literature dan wawancara.
- *News Writing* = Penulisan Naskah. Setelah data terkumpul, dilakukan penulisan naskah.
- *News Editing* = Penyunting Naskah. Naskah yang sudah ditulis harus disunting dari segi redaksional (bahasa) dan isi (substansi). Daalam hal ini dilakukan perbaikan kalimat, kata, sistematika penulisan, dan substansi naskah termasuk pembuatan judul yang menarik dan layak.

Untuk menghasilkan berita yang baik, wartawan harus memenuhi lima syarat utama, yaitu, kejujuran, kecermatan, keseimbangan, kelengkapan dan kejelasan, serta keringkasan.

- Kejujuran. Apa yang dimuat dalam berita harus merupakan fakta yang benar-benar terjadi. Wartawan tidak boleh memasukkan fiksi ke dalam berita.

- Kecermatan. Berita harus benar-benar seperti kenyataan dan ditulis dengan tepat. Seluruh pernyataan tentang fakta maupun opini harus disebutkan sumbernya.
- Keseimbangan. Agar berita seimbang, tampilkan fakta dari masalah pokok, jangan memuat informasi yang tidak relevan, jangan menyesatkan atau menipu khalayak, jangan memasukan emosi atau pendapat kedalam berita tetapi tulis seakan-akan sebuah fakta, tampilkan semua sudut pandang yang relevan dari masalah yang diberitakan, dan jangan gunakan pendapat editorial.
- Kelengkapan dan kejelasan. Berita yang lengkap adalah berita yang menjawab atas pertanyaan *who, what, why, when, where*, dan *how*.
- Keringkasan. Tulisan harus ringkas namun tetap jelas memuat semua informasi.

Dalam hal ini, penulis memfokuskan penelitian terhadap sebuah berita kriminal, yang mana sudah terlampir pada judul diatas. Lantas apakah itu berita kriminal? Berita kriminal adalah laporan mengenai kejahatan yang diperoleh dari polisi-polisi.

Mengenai penggolongan berita kejahatan atau kriminal, Assegaf (1982) mengatakan “yang termasuk ke dalam berita kejahatan adalah : pembunuhan, penodongan, pencopetan, peampokan pencurian, perkosaan dan lainnya yang

melanggar hukum (Assegaf,1982:44).Dimana dan kapan saja, berita kriminal mampu menarik perhatian khalayak untuk mencari tahu apa yang terjadi disekitar mereka.

Berita kriminal juga dapat diartikan sebagai program berita yang menayangkan berita-berita berbau kriminalitas, kekerasan atau perbuatan yang melanggar hukum dan mampu menarik perhatian khalayak untuk mencari tahu apa yang sedang terjadi. Berita kriminal dikemas dalam berbagai macam hal seperti *hard news*, investigasi, komedi, *soft news*, dalam penyelidikan kasus permasalahan kriminal yang akan dibahas. Berita kriminal juga tidak dikemas dari sisi pelaku atau korban kejahatannya saja, tetapi bisa dibuat dari sisi profil seseorang yang berkecukupan di dunia kriminal seperti halnya hansip, polisi, dan lain-lain. Berita kriminal tidak hanya menampilkan kekerasan, disamping itu terdapat juga pesan dan tips tentang kriminal agar pembaca dapat berhati-dalam menanggulangi tindakan kriminal yang sewaktu-waktu mengancam mereka.

Berita kriminal dapat dikatakan sebagai tipe berita keadaan darurat, yaitu keadaan yang menciptakan drama dan emosi, kerusuhan, perang, kejahatan, kebakaran atau kecelakaan memperlihatkan bahaya atau petualangan yang akan menangkap perhatian dan kekhawatiran pemirsa. Pemirsa akan merasakan emosi dan keingintahuannya yang lebih tentang korban, penyelamatan dan hasilnya. Bila keadaan darurat tersebut terjadi disekitar rumah mereka, kemungkinan mereka akan merasakan lebih khawatir karena memiliki kemungkinan untuk mengetahui atau kenal baik dengan seseorang yang terlibat. Hal itu membuat kebutuhan

mereka akan informasi semakin besar, rasa ingin tahu mengapa kejadian itu terjadi dan apa yang telah dilakukan untuk mencegah terjadinya kejadian serupa.

Konsep berita kriminal menurut Effendi (1989) adalah “berita yang disiarkan media massa mengenai peristiwa yang menyangkut kejahatan” (Effendi, 1989:80). Sedangkan menurut Moeliono (1989) “kejahatan adalah pelanggaran hukum yang dapat dihukum menurut undang-undang pidana” (Moeliono, 1989:465)

Menurut Assegaf (1982) mengutip kode etik yang di redaksi surat kabar “The Richmond News Leader” yang berbunyi antara lain:

”Berita kejahatan yang dimuat hanyalah: (a) Berita-berita kejahatan yang terjadi di kota setempat surat kabar terbit yang sifatnya menarik perhatian pembaca. (b) Berita-berita kejahatan.”

F. Konvergensi Media

Konvergensi media adalah penggabungan atau pengintegrasian media-media yang ada untuk digunakan dan diarahkan kedalam satu titik tujuan. Konvergensi media biasanya merujuk pada perkembangan teknologi komunikasi digital yang dimungkinkan dengan adanya konvergensi jaringan. Konvergensi jaringan adalah koeksistensi efisien telepon, video dan komunikasi data dalam satu jaringan.

Penggunaan beberapa mode komunikasi dalam jaringan tunggal menawarkan kenyamanan dan fleksibilitas bukan tidak mungkin dengan

prasarana yang terpisah. Henry Jenkins dalam bukunya "Convergence Culture: Where Old Media and New Media Collide". NYU Press, New York. 2006, menyatakan bahwa konvergensi adalah :“ Aliran konten di platform beberapa media, kerja sama antara industri beberapa media, dan perilaku migrasi khalayak media.” Konvergensi media tidak hanya pergeseran teknologi atau proses teknologi, namun juga termasuk pergeseran dalam paradigma industri, budaya, dan sosial yang mendorong konsumen untuk mencari informasi baru.[Jenkins :2006)]. Konvergensi media terjadi dengan melihat bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain pada tingkat sosial dan menggunakan berbagai platform media untuk menciptakan pengalaman baru, bentuk-bentuk baru media dan konten yang menghubungkan kita secara sosial, dan tidak hanya kepada konsumen lain, tetapi untuk para produsen perusahaan media.[Jenkins :2006)]

Gerakan konvergensi media tumbuh secara khusus dari munculnya Internet dan digitalisasi informasi.[Jenkins :2006)] Konvergensi media ini menyatukan 3C yaitu computing (memasukkan data melalui komputer), communication (komunikasi), dan content (materi isi/ konten).[Jenkins :2006)] Teori konvergensi media yang diteliti oleh Henry Jenkins pada tahun 2006, menyatakan bahwa konvergensi media merupakan proses yang terjadi sesuai dengan perkembangan budaya masyarakat.[Jenkins :2006)] Konvergensi media juga merupakan penggabungan atau pengintegrasian media-media yang ada untuk digunakan dan diarahkan ke dalam satu titik tujuan. Istilah konvergensi mulai banyak digunakan sejak tahun 1990-an. Kata

ini umum dipakai dalam perkembangan teknologi digital, integrasi teks, angka, gambar, video, dan suara (Briggs dan Burke, 2000: 326)

Di era modern ini, dimana semua serba canggih dan praktis. Konvergensi media mulai terpikirkan sejak munculnya internet di dunia yang langsung membuat perkembangan teknologi terus maju ke arah depan. Seiring dengan Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi (information and communication technology / ICT) selama dekade terakhir membawa tren baru di dunia industri komunikasi yakni hadirnya beragam media yang menggabungkan teknologi komunikasi baru dan teknologi komunikasi massa tradisional. Pada dataran praktis maupun teoritis, fenomena yang sering disebut sebagai konvergensi media ini memunculkan beberapa konsekuensi penting. Di ranah praktis, konvergensi media bukan saja memperkaya sajian informasi, tapi juga memberi pilihan kepada khalayak untuk memilih informasi yang sesuai dengan selera mereka. Konvergensi media juga memberikan kesempatan baru yang radikal dalam penanganan, penyediaan, distribusi dan pemrosesan seluruh bentuk informasi baik yang bersifat visual, audio, data dan sebagainya. (Preston: 2001).

Menurut Terry Flew dalam *An Introduction to New Media* menyebutkan konvergensi media merupakan hasil dari irisan tiga unsur new media yaitu jaringan komunikasi, teknologi informasi, dan konten media. Konvergensi Media mengusung pada konsep penyatuan berbagai layanan informasi dalam satu piranti informasi membuat satu gebrakan digitalisasi yang tidak bisa dibendung lagi arus informasinya. Informasi berkembang dengan sangat cepat

dan tanpa ada batas yang bisa menghalangi individu terkena terpaan arus informasi tersebut (exposure). Media konvensional, misalnya media cetak, bukan tidak mungkin akan mati di masa mendatang nanti akibat dari kebutuhan informasi yang semakin cepat dari individu-individu yang tidak mungkin bisa dipenuhi oleh media cetak akibat keterbatasan yang dimiliki media cetak. Ketika semua orang berbondong-bondong untuk memilih media digital yang lebih efisien untuk mendapatkan informasi, secara otomatis segala macam bentuk periklanan juga akan beralih ke media digital karena tuntutan dari konsumen tersebut.

G. New Media

1. Pengertian

Terdapat beberapa pengertian mengenai media baru salah satunya seperti yang telah dijelaskan oleh *Denis McQuail* dalam bukunya *Teori Komunikasi Massa* (1987 : 16-17). Ia menamakan media baru sebagai media telematik yang merupakan perangkat teknologi elektronik yang berbeda dengan penggunaan yang berbeda pula.

Perangkat media elektronik baru ini mencakup beberapa sistem teknologi, sistem transmisi (melalui kabel atau satelit), sistem miniaturisasi, sistem penyimpanan dan pencarian informasi. Dan juga sistem penyajian gambar (dengan menggunakan kombinasi teks dan grafik secara lentur, dan sistem pengendalian (oleh komputer).

Lev Manovich, dalam *The New Media Reader*, mendefinisikan media baru dengan menggunakan 8 (delapan) proposisi, yaitu :

- Media baru vs *Cyberculture*. *Cyberculture* adalah berbagai macam fenomena sosial yang diasosiasikan dengan internet dan jaringan komunikasi. Sementara itu, media baru menekankan pada objek budaya dan paradigma.
- Media baru adalah teknologi komputer yang dipakai untuk sebuah platform distribusi.
- Media baru adalah data digital yang dikendalikan oleh perangkat lunak tertentu.
- Media baru adalah penyatuan antara konvensi budaya yang telah ada dengan konvensi perangkat lunak.
- Media baru adalah estetika yang telah ada sejak awal tahapan di setiap media baru modern dan teknologi komunikasi.
- Media baru mampu mengeksekusi algoritma lebih cepat dibandingkan dengan sebelumnya yang dilakukan secara manual atau melalui teknologi lain..
- Media baru adalah sebagai metamedia
- Media baru sebagai artikulasi paralel gagasan serupa dalam seni dan komputasi modern Pasca-Perang Dunia II.

Sementara itu, ***Martin Lister dkk*** dalam bukunya *New Media: A Critical Introduction* (2009 : 13) menyatakan bahwa terminologi media baru mengacu pada perubahan skala besar dalam produksi media, distribusi media dan penggunaan media yang berifat teknologis, tekstual, konvensional dan budaya.

2. Karakteristik Media Baru

Denis McQuail dalam buku Teori Komunikasi Massa menjelaskan media telematik atau media baru tersebut memiliki beberapa ciri utama yaitu :

- Desentraslisasi – Pengadaan dan pemilihan berita tidak lagi sepenuhnya berada di tangan pemasok komunikasi
- Kemampuan tinggi – Pengantaran melalui kabel dan satelit. Pengantaran tersebut mampu mengatasi hambatan komunikasi dikarenakan pemancar lainnya. Komunikasi timbal balik (interaktivitas) – Penerima dapat memilih, menukar informasi, menjawab kembali, dan dihubungkan dengan penerima lainnya secara langsung.
- Kelenturan bentuk, isi, dan penggunaan.

Sementara itu, Martin Lister dkk (2009 : 13-14) menyatakan bahwa media baru memiliki beberapa karakteristik, yaitu digital, interaktif, hipertekstual, virtual, jaringan, dan simulasi.

- **Digital**

Media baru mengacu media yang bersifat digital dimana semua data diproses dan disimpan dalam bentuk angka dan keluarannya disimpan dalam bentuk cakram digital. Terdapat beberapa implikasi dari digitalisasi media yaitu dematerialisasi atau teks terpisah dari bentuk fisik, tidak memerlukan ruangan yang luas untuk menyimpan data karena data dikompres menjadi

ukuran yang lebih kecil, data mudah diakses dengan kecepatan yang tinggi serta mudahnya data dimanipulasi.

- **Interaktif**

Merupakan kelebihan atau ciri utama dari media baru. Karakteristik ini memungkinkan pengguna dapat berinteraksi satu sama lain dan memungkinkan pengguna dapat terlibat secara langsung dalam perubahan gambar ataupun teks yang mereka akses.

- **Hiperteks**

Teks yang mampu menghubungkan dengan teks lain di luar teks yang ada. Hiperteks ini memungkinkan pengguna dapat membaca teks tidak secara berurutan seperti media lama melainkan dapat memulai dari mana pun yang diinginkan.

- **Jaringan**

Karakteristik ini berkaitan dengan ketersediaan konten berbagi melalui internet. Karakteristik ini melibatkan konsumsi. Sebuah contoh, ketika kita akan mengonsumsi suatu teks media, maka kita akan memiliki sejumlah besar teks yang sangat berbeda dari yang tersedia dalam berbagai cara.

- **Virtual**

Karakteristik ini berkaitan dengan upaya mewujudkan sebuah dunia virtual yang diciptakan oleh keterlibatan dalam lingkungan yang dibangun dengan grafis komputer dan video digital.

- **Simulasi**

Simulasi tidak berbeda jauh dengan virtual. Karakter ini terkait dengan penciptaan dunia buatan yang dilakukan melalui model tertentu.

H. MedanTalk

MedanTalk merupakan sebuah media yang berorientasi seputar berita Kota Medan dan sekitarnya dengan Tagline “*Talk of the Town*” . Saat ini, MedanTalk sudah memiliki pengikut sebanyak 242,000 (dua ratus empat puluh dua ribu) di situs instagramnya (hasil survey pada 19 juli 2017) . Berdiri pada tahun 2007, MedanTalk mampu meningkatkan eksistensi sebuah berita khususnya berita kriminal di Kota Medan. Berita kriminal yang sifatnya “*unpredictable*” menjadi alasan mengapa media berminat mengorientasikan *Netizen* sebagai “*pemasok*” berita mereka. Selain berita, Medantalk sendiri menyediakan jasa iklan dan endorsement.

Kini selain memiliki portal website aktif, MedanTalk sendiri memiliki beberapa akun di sosial media, untuk *Instagram* (@MedanTalk, 242 Follower), Facebook (MedanTalk, 216 Fans), Twitter (@MedanTalk, 11.200 Follower), dan Youtube (MedanTalk). Penghitungan jumlah Follower/Fans adalah benar terhitung pada postingan 19 Juli 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial, (Sugiyono, 2010:213).

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang disebut sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama. Disebut juga metode *postpositivisik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan, Sugiyono (2010:7-8)

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang

menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998: 15).

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian kualitatif ialah penelitian-penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuan dari metodologi ini ialah pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu masalah yang dikaji. Dan data yang dikumpulkan lebih banyak kata ataupun gambar-gambar dari pada angka.

Berdasarkan sifat penelitian, akan didapatkan penelitian yang mengarah kepada penelitian komunikasi empiris, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data primer. Data bersifat yang diambil dari riset atau studi lapangan.

2. Kerangka Konsep

Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar dari argumentasi dalam menyusun kerangka konsep atau kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka konsep atau kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap kriteria utama agar suatu kerangka konsep bisa meyakinkan sesama alur-alur pemikiran yang logis dalam

membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan atau hipotesis, Sugiyono (2010:60).

Untuk memudahkan pendeskripsian terhadap masalah yang akan diteliti, peneliti akan menggambarkan masalah tersebut melalui kerangka konsep. Kerangka konsep penelitian adalah hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati melalui penelitian yang dilakukan.

Maka masalah tersebut digambarkan melalui kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konsep

3. Definisi Konsep

Adapun definisi konsep adalah penjelasan atau keterangan dari poin-poin di dalam bagan kerangka konsep antara lain sebagai berikut :

- a) Citizen memberi peringatan kepada khalayak untuk lebih berhati-hati dan selalu waspada.
- b) Citizen mengedukasi khalayak tentang bagaimana motif dari berbagai tindak kriminal
- c) Citizen secara tidak langsung melalui informasinya melakukan pencegahan dini agar tindak kriminal tidak terjadi lagi
- d) Citizen menyatukan semangat rakyat untuk sama-sama berjuang menumpas tindak kriminal
- e) Akan menjadi evaluasi pihak terkait untuk terus berusaha meminimalisir/mentiadakan tindak kriminal

4. Narasumber Penelitian

Narasumber adalah orang yang memberi informasi dan pengetahuan. Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan maka peneliti menentukan sepuluh orang sebagai narasumbernya.

Narasumber 1: Citizen

Narasumber 2: Citizen

Narasumber 3: Citizen

Narasumber 4: Citizen

Narasumber 5: Citizen

Narasumber 6: Konsumen

Narasumber 7: Konsumen

Narasumber 8: Konsumen

Narasumber 9: Konsumen

Narasumber 10: Konsumen

Tentunya peneliti harus meminta izin personal terlebih dahulu untuk mewawancarai narasumber, agar mendapatkan tulisan yang baik dan fakta sesuai dengan konflik yang ada.

5. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian dinuat agar wawancara riset penelitian tidak lari dari latar belakang masalah dan rumusan masalah. Adapun kategorisasi penelitian penulis adalah sebagai berikut :

- Bagaimana Citizen memberi peringatan kepada khalayak untuk lebih berhati-hati dan selalu waspada.
- Bagaimana Citizen mengedukasi khalayak tentang bagaimana motif dari berbagai tindak kriminal
- Bagaimana Citizen secara tidak langsung melalui informasinya melakukan pencegahan dini agar tindak kriminal tidak terjadi lagi
- Citizen menyatukan semangat rakyat untuk sama-sama berjuang menumpas tindak kriminal
- Bagaimana Citizen memberikan data untuk evaluasi pihak terkait agar terus berusaha meminimalisir/meniadakan tindak kriminal

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dijadikan bahan penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data melalui:

a) Wawancara

Wawancara Adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti. Menurut Moloeng wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewee) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moloeng 2014:186).

Wawancara disini terbagi menjadi dua macam yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang mana bila peneliti data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, Sugiyono (2010:225).

Wawancara merupakan alat mengecek ulang atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya dan juga merupakan

teknik komunikasi langsung antara peneliti dan sampel. Dalam penelitian dikenal teknik wawancara-mendalam. Teknik ini biasanya melekat erat dengan penelitian kualitatif. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Keunggulannya ialah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahan ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan, (Hariwijaya 2007: 73-74).

b) Penelitian keperpustakaan

Penelitian ke perpustakaan adalah penelitian yang mempelajari dan mengumpulkan data-data literatur serta sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian ini.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu yang berbentuk gambar, tulisan ataupun karya-karya monumental dari seseorang yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap penelitian, Sugiyono (2010:225-241).

7. Teknik Analisis Data

Penganalisaan data kualitatif diawali dengan analisis berbagai data yang berhasil dihimpun dari lapangan penelitian. Data tersebut dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara mendalam (*indept interview*) maupun berupa dokumen-dokumen penting yang mendukung penelitian. Keseluruhan data diklasifikasikan kedalam beberapa kategori-kategori tertentu. Pengklasifikasian data ini dengan mempertimbangkan kemurnian/kebenaran data (kevalidtan), dengan senantiasa memperhatikan kompetensi subjek penelitian dan tingkat autentitasnya (Kriyantono, 2009:194).

Dalam penelitian analisis data dan pengolahan data sebagai berikut :

- a. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data.
- b. Reduksi data/pembentukan abstraksi dengan data yang ada seperti observasi, wawancara dan inti sari dokumen.
- c. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data dan dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya.

8. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di Instagram, dengan melihat dan memilih narasumber yang tepat.

b. Waktu penelitian

Waktu riset akan dilakukan awal Bulan Juli sampai dengan akhir Bulan Juli

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Narasumber I

Narasumber pertama memiliki nama akun Instagram @rifky_alrasyd, seorang pelajar berusia 17 tahun yang berdomisili di Kota Kisaran dan Sekitarnya.

MENGIRIM BERITA

Narasumber mengaku tidak memiliki motivasi apapun dalam mengirimkan berita di akun Instagram @MedanTalk. Narasumber hanya kebetulan sedang berada di lokasi saat kejadian sedang berlangsung. Bahkan Narasumber tidak pernah menyangka bahwa berita miliknya mendapatkan tanggapan positif dari @MedanTalk dengan memposting ulang beritanya di akun Instagram @MedanTalk.

MEREKAM & MENULIS BERITA

Narasumber mengatakan hanya spontan mengeluarkan Handphone dari dalam sakunya, dan kemudian dengan begitu saja merekam situasi saat itu. Untuk menambah kepadatan informasi miliknya, Narasumber mencoba untuk mencari tau lebih dengan menanyakan langsung kepada warga setempat yang lebih dulu mengetahui kejadian tersebut. Lalu Narasumber mengirimkan beritanya ke @MedanTalk melalui Media Komunikasi LINE.

MENCARI, MENULIS & MENGIRIM BERITA

Narasumber mengatakan tidak memiliki kesulitan sama sekali, beliau hanya tinggal menuliskan ulang apa yang dikatakan oleh saksi/warga setempat.

MENDAPATKAN BERITA

Saat itu, Narasumber sedang dalam perjalanan tak jauh dari lokasi kejadian. Melihat kerumunan orang sedang berkumpul, Narasumber berfikir bahwa ada sesuatu sedang terjadi. Lantas Narasumber langsung mendatangi lokasi kejadian dan mengeluarkan Handphone dari dalam sakunya untuk merekam.

KELAYAKAN BERITA

Menurut Narasumber, berita miliknya layak dan pantas untuk diposting. Karena apa yang direkam dan ditulisnya adalah sebuah fakta dan tanpa ada sedikitpun yang dibuat-buat

2. Narasumber II

Narasumber kedua memiliki nama akun Instagram @sigit_ardhiansyah. Seorang pelajar berusia 15 tahun yang berdomisili di Kota Medan dan sekitarnya.

MENGIRIM BERITA

Narasumber mengaku agar siapa saja yang melihat beritanya menyadari bahwa, tindak kejahatan akan dan selalu mendapatkan ganjaran berupa hukuman, ntah itu hukuman dari Negara atau Masyarakat sendiri. Dan pelaku harus menerima itu.

MEREKAM & MENULIS BERITA

Awalnya Narasumber hanya secara spontan merekam situasi di lokasi kejadian, kemudian Narasumber menyadari bahwa @MedanTalk selalu memposting hal-hal serupa. Lalu Narasumber mengirimkan beritanya ke @MedanTalk melalui Media Komunikasi LINE.

MENULIS & MENGIRIM BERITA

Narasumber mengatakan tidak ada kesulitan sama sekali dalam proses tersebut.

MENDAPATKAN BERITA

Saat itu Narasumber secara kebetulan berada di lokasi kejadian, dengan spontan kemudian Narasumber langsung merekam situasi di lokasi kejadian.

KELAYAKAN BERITA

Narasumber mengatakan bahwa berita miliknya cukup layak, karena untuk memastikan kepada masyarakat dan pihak terkait bahwa tindak kejahatan masih banyak dan perlu ada tanggapan serius untuk membrantasnya.

3. Narasumber III

Narasumber ke tiga memiliki nama akun Instagram @azwar_Karim. Seorang karyawan swasta berusia 24 tahun, yang berdomisili di Kota Medan dan sekitarnya.

MENGIRIM BERITA

Narasumber mengaku agar warga Kota Medan mengetahui perkembangan seputar Kota Medan, khususnya informasi tentang berita kriminal.

MEREKAM & MENULIS BERITA

Narasumber mengatakan berita itu cukup penting, dan tanpa pikir panjang Narasumber langsung merekamnya.

MENCARI, MENULIS & MENGIRIM BERITA

Narasumber mengatakan cukup sulit.

MENDAPATKAN BERITA

Narasumber mengatakan saat itu ia sedang melintas, kemudian ia melihat sesuatu yang aneh, Narasumber langsung berhenti dan merekam situasi kejadian tersebut kemudian menanyakan kronologinya kepada warga setempat.

KELAYAKAN BERITA

Narasumber mengatakan layak, karena itu adalah berita penting dan sesuai dengan fakta/kejadian aslinya.

4. Narasumber IV

Narasumber ke empat memiliki nama akun Instagram @udurp95. Seorang Mahasiswa berusia 22 tahun yang berdomisili di Kota Medan dan sekitarnya.

MENGIRIMKAN BERITA

Narasumber mengaku untuk memberi informasi kepada teman-teman dan masyarakat umum tentang kejadian yang ada di sekitar kita. Yang menurutnya berguna untuk orang lain, agar menjadi contoh dan dapat mengedukasi masyarakat, guna memperkecil tingkat kejahatan yang ada di sekitar kita.

MEREKAM & MENULIS BERITA

Narasumber mengaku karena Ia sendiri adalah korban dari kejadian tersebut. Di lain sisi, Narasumber merasa harus memberitakan ini lantaran banyaknya kasus serupa yang terjadi di lokasi tersebut. Jadi, sebagai makhluk sosial, Ia merasa wajib untuk mendokumentasikan berita itu agar warga lain lebih berhati-hati.

MENCARI, MENULIS & MENGIRIM BERITA

Narasumber mengaku tidak memiliki kesulitan sama sekali dalam proses menulis, merekam dan mengirim berita.

MENDAPATKAN BERITA

Narasumber mengatakan saat setelah kejadian, Ia langsung mengumpulkan bukti berupa rekaman cctv kejadian. Dan pada hari yang sama, Narasumber langsung memposting rekaman itu ke akun Instagram miliknya, lalu mengirimkan beritanya ke @MedanTalk melalui Media Komunikasi LINE.

KELAYAKAN BERITA

Narasumber mengatakan bahwa beritanya layak, karena kejadian tersebut bukanlah kali pertama, dan tentu berita miliknya akan sangat membantu warga lain agar lebih berhati-hati.

5. Narasumber V

Narasumber ke lima memiliki nama akun Instagram @Akunrinal. Seorang karyawan swasta berusia 32 tahun yang berdomisili di wilayah Kota Medan dan sekitarnya.

CITIZEN DI KOTA MEDAN

Narasumber mengatakan bahwa, hal itu disambut positif. Karena cukup membantu warga lain mendapatkan informasi penting.

INFORMASI DARI CITIZEN

Narasumber mengatakan bahwa banyak manfaat yang Ia dapat dari berita Citizen, misalnya berita tentang begal, dengan adanya berita tersebut, Ia bisa memperkirakan jalan mana yang aman untuk dilalui. Juga jam-jam yang rentan terjadi tindak kriminal.

LAYAK DIKATAKAN SEBAGAI BERITA

Narasumber mengatakan bahwa, berita Citizen layak dikatakan sebagai berita, walaupun masih banyak diantaranya yang kurang jelas, tapi berita dari Citizen jelas sangat membantunya untuk mengetahui berita terkini lebih cepat dibandingkan dengan Koran.

6. Narasumber VI

Narasumber ke enam memiliki nama akun Instagram @evitrisuci. Seorang guru di sekolah swasta di Kota Medan.

CITIZEN DI KOTA MEDAN

Narasumber mengatakan bahwa kehadiran Citizen di Kota Medan sangat membantunya mendapatkan informasi seputar Kota Medan dengan mudah dan cepat.

INFORMASI DARI CITIZEN

Narasumber mengatakan bahwa banyak manfaat yang didapat, karena Ia bisa mengingatkan keluarganya untuk tetap berhati-hati dan lebih waspada.

LAYAK DIKATAKAN SEBAGAI BERITA

Narasumber mengatakan bahwa, cukup layak.

B. Pembahasan Data

Dari hasil wawancara dengan narasumber yakni, empat orang Citizen yang pernah mengirim berita ke @MedanTalk, dan dua orang konsumen berita @MedanTalk, yang dilakukan pada waktu yang berbeda-beda. Maka, dapat dirangkum semua hasil keseluruhan jawaban dari para narasumber adalah sebagai berikut :

Wawancara dengan empat orang Citizen, apa yang menjadi motif mereka dalam mengirimkan berita ke @MedanTalk adalah, hanya untuk sekedar saling mengingatkan terhadap warga Kota Medan lainnya agar lebih berhati-hati terhadap tindakan kriminal yang kapan saja bisa terjadi. Dengan adanya berita kiriman Citizen, warga Medan dapat melihat dengan jelas bagaimana proses dari setiap tindakan kriminal itu terjadi, apa yang melatar belakangi kejadian tersebut, dan bagaimana melakukan pencegahannya.

Bagaimana awalnya citizen memutuskan untuk merekam dan mengirimkan berita ke @MedanTalk adalah, Citizen merasa informasi yang mereka miliki cukup penting untuk diketahui oleh orang banyak. Disamping itu, Citizen juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat bahwa setiap tindakan kriminal akan berakhir dengan hukuman yang setimpal, bahkan jika tertangkap, pelaku tindak kriminal akan merasakan dua hukuman sekaligus, yaitu hukuman yang sesuai

dengan Undang-Undang, dan hukuman dari masyarakat yang terbakar oleh kekesalannya.

Bagaimana cara Citizen berhasil merekam bahkan menulis situasi kejadian di lokasi tanpa adanya kesulitan adalah, dengan mengikuti alur kejadian. Dan benar-benar menuliskan kembali apa yang terjadi di lokasi kejadian. Dibantu dengan tambahan informasi yang didapat dari warga setempat yang telah menyaksikan kejadian tersebut lebih dulu. Citizen hanya menulis dengan apa yang mereka ketahui, tanpa adanya bahasa tambahan untuk memperindah berita mereka. Disamping itu, Citizen hanya menuliskan sedikit kata-kata untuk melengkapi hasil rekaman video milik mereka.

Bagaimana proses Citizen mendapatkan sebuah berita dan memperhitungkan kelayakan berita miliknya adalah, dengan tanpa sengaja menemukan atau menjumpai suatu keanehan atau kejanggalan, lalu mendatangi lokasi kejadian tersebut. Jika ada sesuatu yang mereka pikir tidak wajar, seperti ramai orang ramai berkumpul di satu lokasi, biasanya selalu ada kejadian didalamnya, ntah itu kecelakaan atau tindak kejahatan. Setelah itu Citizen mulai merekam situasi di lokasi tersebut sambil menanyakan kronologi kejadian kepada saksi yang lebih dulu hadir di lokasi. Dan untuk kelayakan berita, Citizen menganggap apapun itu, selama masih bersifat informasi dan edukasi diluar adegan kekerasan dan merugikan pihak lain, berita mereka layak dikatakan sebagai berita.

Kemudian hasil wawancara dengan dua narasumber yang mengaku sebagai konsumen berita @MedanTalk, bagaimana pendapat mereka tentang tingginya minat Citizen di Kota Medan adalah, sesuatu yang dapat dikatakan sebagai

kegiatan positif. Bukan tanpa sebab, itu mereka katakan karena dengan adanya Citizen, hampir semua informasi seputar tindak kriminal dengan mudah didapat hanya dengan mengakses instagram.

Bagaimana dengan informasi dari Citizen hingga layak dikatakan sebagai berita adalah, menurut mereka, apapun yang bersifat sebagai informasi adalah sebuah berita. Mereka lebih memilih mengenyampingkan soal kepenulisan dan kepadatan berita tersebut, yang terpenting adalah bagaimana mereka mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah untuk selalu mengupdate perkembangan, sebagai langkah antisipasi mereka terhadap hal-hal yang tidak diinginkan. Mereka mengaku, untuk mendapatkan informasi yang lebih detail, mereka hanya tinggal menunggu dari media resmi seperti koran dan televisi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan adalah suatu proposisi (kalimat yang disampaikan) yang diambil dari beberapa premis (ide pemikiran) dengan aturan-aturan yang berlaku. Kesimpulan merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan atau tulisan. Adapun kesimpulan dari judul skripsi "**Peran Citizen Jurnalisme Terhadap Pemberitaan Kriminal di Instagram**", adalah sebagai berikut :

- I. Peran Citizen Jurnalisme adalah sebagai bentuk peringatan kepada masyarakat, mengedukasi masyarakat untuk menghindari tindak kejahatan, pencegahan dini agar tidak terjadi kejadian serupa, menyatukan semangat masyarakat untuk sama-sama menumpas tindak kejahatan, dan sebagai evaluasi pihak terkait untuk lebih giat lagi dalam menjalankan tugasnya.
- II. Secara tidak langsung, Citizen telah mengedukasi masyarakat untuk menghindari kesempatan pelaku kejahatan melakukan aksinya. Agar masyarakat dapat berkaca dari kejadian sebelumnya, tentang bagaimana kronologi, sebab, dan akibat yang ditimbulkan.
- III. Pihak terkait yaitu kepolisian sudah pasti turut membuka semua informasi tentang hal apapun yang melanggar hukum, dengan memiliki akun-akun media sosial khususnya Instagram sebagai pusat pengaduan atau pemantauan, melihat tingginya angka konsumsi masyarakat akan berita di media sosial.

IV. Dengan keterbatasan informasi yang dimiliki Citizen, masyarakat tetap mampu memahami dan merasa terbantu. Tanpa memandang segi penulisan dan kelengkapan sebuah informasi, mereka tetap mengapresiasi karya Citizen. Besar kecilnya, Citizen telah mampu menghadirkan sebuah berita yang sangat mudah dan cepat untuk sampai ke tangan masyarakat.

B. Saran

Adapun saran yang akan ditulis oleh penulis adalah sebagai masukan daripada tempat penelitian dan narasumber serta sebagai kelengkapan penulisan skripsi penulis, yakni sebagai berikut :

- I. Agar kiranya Citizen lebih memperhatikan kepadatan suatu berita. Dan lebih mengedepankan informasi yang lebih akurat, untuk kebaikan bersama di kemudian hari.
- II. Memastikan terlebih dahulu berita milik Citizen agar terhindar dari konten kekerasan dan sesuai dengan norma/adat di sekitar.
- III. Agar kiranya masyarakat lebih cerdas dalam memilah lalu mengirim ulang setiap berita/informasi yang tersedia di Instagram, untuk menghindari penyebaran berita yang tidak sesuai fakta.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Apriadi, Tamburaka, 2012, *Agenda Setting Media Massa*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ardianto, Komala, Karlinah, 2007. *Komunikasi Massa*, Jatinangor: PT. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karnilah, 2007, *Komunikasi Massa*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Efendy, Onong Uchjana, 2003, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Fiske, Jhon, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- McQuail, Denis, 1994, *Teori Komunikasi Massa*, Penerbit Erlangga.
- Nawawi, Hadari, 2007, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rahman, M Arif, 2015, *Menjadi Wartawan Andal*, Yayasan Pembangunan Serambi Mekkah (YPSM), Hanif Grafika.
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada.

INTERNET :

www.eurapendidikan.com

<https://asiaaudiovisualexc09adibganteng.wordpress.com/berita-kriminal/>

<http://elkawaqi.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html?m=1>

<http://jurnaltaya.blogspot.co.id/2013/11/berita-kriminal?m=1>

https://www.kompasiana.com/santhabriancha/mengenal-citizen-journalism-jurnalisme-warga_58ca972e729373722f0e2a8c

<https://www.sloka.or.id/apa-itu-jurnalisme-warga/>

<http://www.linkpengetahuan.com/2017/05/penemu-instagram-dan-sejarah-singkatnya.html?m=>

https://id.wikipedia.org/wiki/Konvergensi_media

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mhd Fatur Rizky
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 13 Februari 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Bambu V, No 13 Medan
HP : 0812 6240 6114

Nama Orang Tua

Ayah : Zainal Arifin
Ibu : Wani Sariani
Alamat : Jl. Bambu V, No 13 Medan

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SD Islam Alwasliyah
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 1 Sunggal
Tahun 2011-2014 : SMA Swasta Mulya

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Penulis

Mhd Fatur Rizky



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu Ketua Jurusan Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I. Kom Medan, Oktober 2017.
 FISIP UMSU
 di Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Mhd. Fatur Rizky
 N P M : 1402110103
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Tabungan sks : 120..... sks, IP Kumulatif ...3,28

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Implementasi citizen journalism dalam Pemberitaan Kriminal: di Instagram (analisis isi postingan akun medan talk)	✓ 18/10-17
2	Pelanggaran kode etik jurnalistik terhadap Penyebaran berita kriminal Website Metro 24 (analisis isi berita-online metro 24)	
3	Peran buku Tan Malaka berjudul Madilog dalam mempengaruhi pola komunikasi mahasiswa USU	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

(Mhd. Fatur Rizky.....)

Medan, tgl. Oktober 2017.

Ketua,

Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I. Kom

PB: PUSI SANTOSO

*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 015 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **18 Oktober 2017** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD FATUR RIZKY**
NPM : 1403110103
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII(Delapan) Tahun Akademik 2017 / 2018
Judul Skripsi : **PERAN SITIZEN JURNALISME TERHADAP PEMBERITAAN KRIMINAL DI INSTAGRAM (Studi Kasus isi Postingan Akun Medantalk)**
Pembimbing : Puji Santoso, S.S., M.SP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal: 18 Oktober 2018.

Ditetapkan di Medan,

Pada tanggal : 08 Sya'ban 1439 H

24 April 2018 M



DR. ZULFAHMI, M.I.Kom.

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. Di Medan;
3. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

**PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Medan, 23 Desember 2017.

pada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU

dan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMSU :

Nama lengkap : M. FATUR RIZKY
 N P M : 1403110022
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI (JURNALISME)

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

IMPLEMENTASI CITIZEN JURNALISME TERHADAP PEMBERITAAN
KRIMINAL DI INSTAGRAM
(STUDI KASUS ISI POSTINGAN AKUN @MEDANTALK)

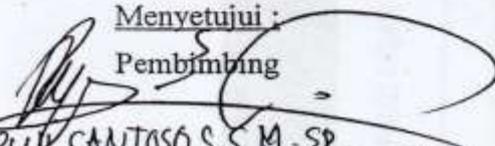
Sesama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing


PUR SANTOSO, S.S., M.SP.

Pemohon,


(M. FATUR RIZKY)

Hari, Tanggal : Kamis, 28 Desember 2017
 Waktu : 14.00 WIB s/d Selesai
 Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
 Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
46	FAUZI AKBAR	1403110271	1 MUHAMMAD SAID HARAHAP, M.I.Kom	1 DEWI KURNIAWATI, Hj, P.hd	PENGARUH DESAIN GRAFIS SEBAGAI MEDIA PROMOSI TERHADAP MINAT BELI PADA TOKO BUKU JELITA DI BELAWAN
47	ONIE ARIFIN YOUR	1303110168	1 IRWAN SYARI, S.Sos., M.AP.	1 LEYLIA KHAIRANI, Dr, M.Si	POLA KOMUNIKASI ANTAR GURU DENGAN SISWA TUNARUNGU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH LUAR BIASA-B KARYA MURNI MEDAN
48	SRI HARDIATI	1403110207	1 ASMAWITA, Hj, AM, MA	1 JUNAIDI, S.Pdi. M.Si.	TEKNIK KOMUNIKASI USTADZAH KEPADA PARA SANTRI WATI UNTUK MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PESANTREN TAHFIZ QUR'AN AL-FUAD KECAMATAN SERUWAY KABUPATEN ACEH TAMIANG
49	MENTARI SEPTIARA	1403110103	1 MUHAMMAD THARIQ, M.I.Kom	1 PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	IMPLEMENTASI CITIZEN JURNALISME TERHADAP PEMBERITAAN KRIMINAL DI INSTAGRAM (STUDI KASUS ISI POSTINGAN AKUN MEDANTALK)
50	MENTARI SEPTIARA	1403110030	1 RAHMANITA GINTING, M.A, Ph.D	1 YAN HENDRA, M.Si, Dr.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL GRAPHIC DESIGNER TERHADAP KEPUASAN CUSTOMER DALAM MENERAPKAN IDE DESIGN (STUDY KUALITATIF PADA CUSTOMER DI KARYA PERCETAKAN)

Medan, 9 Rabiul Akhir 1439 H
 28 Desember 2017 M

 Drs. Zulfahmi, M.I.Kom.

